

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif dalam perancangan dan perbaikan rumah tidak layak huni melalui konsep Rumah Mikro dan Rumah Tumbuh memiliki relevansi signifikan dalam upaya peningkatan kualitas permukiman masyarakat berpenghasilan rendah. Pendekatan tersebut tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis arsitektural, seperti pemenuhan kebutuhan dasar, efisiensi ruang, dan strategi pengembangan tipologi bangunan, tetapi juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek utama dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Penerapan konsep Rumah Mikro dan Rumah Tumbuh ditujukan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dengan menekankan pemenuhan kebutuhan dasar, efisiensi ruang, serta fleksibilitas pengembangan. Keberhasilan implementasi desain tersebut sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, baik pada tahap perencanaan, pengambilan keputusan, maupun dalam bentuk kontribusi swadaya melalui pemanfaatan material eksisting dan tenaga kerja.

Analisis tipologi menunjukkan bahwa bentuk bangunan sederhana, seperti persegi atau persegi panjang, dipilih karena efisien, mudah dikembangkan, serta sesuai dengan keterbatasan lahan dan anggaran. Rumah Tumbuh memberikan kemungkinan pengembangan vertikal maupun horizontal, sedangkan Rumah Mikro lebih menekankan pada optimalisasi ruang eksisting tanpa perluasan tapak. Pendekatan ini selaras dengan kebutuhan adaptif penghuni serta kondisi sosial-ekonomi yang beragam.

Perbedaan tipologi dan luas bangunan mempengaruhi kebutuhan biaya perbaikan dan proporsi pendanaan yang bersumber dari program bantuan pemerintah dan swadaya masyarakat. Pada rumah tumbuh dengan luas dan fungsi ruang yang lebih kompleks, bantuan pemerintah hanya mampu menutupi sebagian kecil kebutuhan biaya, sehingga diperlukan kontribusi swadaya yang signifikan. Sebaliknya, pada rumah mikro dengan luasan yang lebih kecil dan kebutuhan ruang

sederhana, bantuan pemerintah hampir mencukupi seluruh biaya perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa program bantuan lebih optimal untuk rumah mikro, sementara rumah tumbuh memerlukan skema pendanaan tambahan agar perbaikan dapat terlaksana secara menyeluruh dan berkelanjutan. Penggunaan kembali material yang layak pakai dan pemilihan material multifungsi juga menjadi strategi penting untuk menjaga keterjangkauan biaya perbaikan.

6.2 Saran

Upaya perbaikan rumah tidak layak huni di Kota Bandung melalui program Rutilahu memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan kebijakan, perencanaan, partisipasi, serta kolaborasi lintas sektor. Pertama, pemerintah perlu menyusun kebijakan yang berpihak pada penerapan konsep Rumah Mikro dan Rumah Tumbuh, dengan dukungan anggaran, regulasi partisipatif, dan fasilitasi koordinasi antar pemangku kepentingan. Kedua, perencanaan teknis harus dilengkapi dengan kriteria yang terukur serta panduan desain yang sesuai dengan kondisi lokal, termasuk tipologi bangunan efisien, pemilihan material tepat guna, serta pemanfaatan material eksisting untuk mengoptimalkan biaya.

Selain itu, keterlibatan masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program. Pendekatan partisipatif dapat diperkuat melalui edukasi dan pelatihan, sehingga masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima bantuan tetapi juga sebagai aktor swadaya yang aktif. Sinergi antara pemerintah, masyarakat, swasta, dan akademisi perlu diwujudkan dalam bentuk pendanaan alternatif, dukungan teknis, serta penyediaan sumber daya berkelanjutan.

Selanjutnya, kualitas pelaksanaan perbaikan harus dijaga melalui pengawasan dan pendampingan teknis yang intensif, mencakup aspek konstruksi, pengelolaan anggaran, dan manajemen sumber daya. Dukungan swadaya masyarakat maupun kontribusi pihak ketiga juga menjadi strategi penting untuk melengkapi bantuan pemerintah, sehingga program Rutilahu dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat setempat.

Dengan implementasi yang tepat dan berkelanjutan, pendekatan partisipatif serta konsep Rumah mikro dan Tumbuh diharapkan dapat menjadi solusi inovatif.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi kebijakan pemerintah daerah dalam menciptakan lingkungan hunian yang layak, sehat, dan aman bagi masyarakat berpenghasilan rendah.